

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Penyakit malaria merupakan salah satu penyakit endemik yang ada di Indonesia. Penyakit malaria berasal dari bahasa Italia, yaitu mal (buruk) dan area (udara) atau udara buruk. Arti dari kalimat tersebut menjelaskan bahwa dahulu terdapat banyak daerah rawa – rawa yang mengeluarkan bau busuk. Tempat perkembangbiakan nyamuk anopheles, kolam air dekat dengan rumah atau di pinggir sungai. Penyakit malaria dapat menginfeksi tubuh manusia oleh empat jenis plasmodium yaitu : *Plasmodium ovale* (PO), *Plasmodium vivax* (PV), *Plasmodium malariae* (PM), *Plasmodium falciparum* (PF). Penyakit malaria jika tidak di tangani dengan cepat dan tepat dapat menyebabkan kematian. (Sucipto, 2015)

Menurut Marliah Santi (2012), kejadian malaria dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu host (manusia dan nyamuk), agent (parasit/ plasmodium), dan environment (lingkungan). Keadaan lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap ada tidaknya penyakit malaria di suatu daerah. Adanya danau air payau, genangan air di hutan, persawahan, tambak ikan, pembukaan hutan, dan pertambangan disuatu daerah dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya atau timbulnya penyakit malaria karena tempat tersebut merupakan tempat perindukan nyamuk malaria. Individu yang memiliki imunitas rendah terhadap malaria memiliki resiko yang lebih besar. Hal ini berlawanan dengan mereka yang hidup di daerah endemik karena telah memiliki imunitas terhadap malaria.

Penyakit malaria masih merupakan penyakit infeksi yang menjadi perhatian WHO. Penyakit Malaria dapat menyebabkan kekurangan darah karena sel-sel darah banyak yang hancur atau rusak dimakan oleh *plasmodium*. (Hutomo, 2017). Malaria masih menjadi suatu masalah di bidang kesehatan dan hampir ditemukan di seluruh bagian dunia, terutama di negara-negara yang beriklim tropis dan sub tropis. Khususnya di Indonesia wilayah bagian Timur, angka kejadian penyakit malaria masih tergolong tinggi. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok resiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil selain itu juga malaria dapat menurunkan produktivitas kerja. Salah satu kendala kejadian penyakit malaria karena kurangnya pemahaman dari masyarakat atau individu terhadap nyamuk Anopheles yang menjadi vektor utama.

Menurut WHO, pada tahun 2015 secara global prevelensi kejadian malaria berjumlah 212 juta kasus malaria didunia. Serta diperkirakan ada 429.000 kematian akibat penyakit malaria didunia, kasus terbesar berada diwilayah Afrika sebesar 90% dan angka kematian pada wilayah Afrika diperkirakan sekitar 92%. Kemudian terjadi penurunan secara global yaitu sebesar 62% diantara tahun 2000 – 2015. Pada tahun 2016, WHO menyatakan bahwa masih terdapat 216 juta kasus malaria dengan angka kematian mencapai sekitar 445.000.

Di Indonesia, angka kejadian penyakit malaria pada tahun 2016 berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia yang diukur menggunakan *Annual Parasite Incidence* (API) dengan perhitungan per 1.000 penduduk didapatkan bahwa terdapat lima provinsi dengan insiden dan prevalensi penyakit malaria tertinggi adalah : Papua (39,93%), Papua Barat (10,20%), Nusa Tenggara Timur (5,17%), Maluku (3,83%) dan Maluku Utara (2,44%).

Kabupaten Kaimana dengan kondisi iklimnya yang tidak jauh berbeda dengan wilayah lainnya di Papua Barat, memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musin kemarau. Rata-rata curah hujan setiap bulan 383,1 mm³, dengan banyak hari hujan setiap bulannya berkisar antara 14-23 hari. Suhu udara berkisar antara 26,8⁰C hingga 28,2⁰C. Kelembaban udara yang cukup tinggi yaitu 78%-83%. Kondisi seperti ini memungkinkan tempat perindukan nyamuk yang ideal selain itu drainase pada kabupaten kaimana belum memenuhi standar akibatnya terdapat jentik – jentik malaria.(BPS Kab. Kaimana, 2016) dan Kantor Kehutanan, 2019.

Kabupaten Kaimana merupakan salah satu daerah endemis yang terdapat, Provinsi Papua Barat. Kasus positif penyakit malaria di Kaimana masih tergolong cukup tinggi dengan jumlah kasus 4.814 di tahun 2014. Serta data penyakit malaria ditahun 2015 ditemukan kasus penyakit malaria *plasmodium vivax* (PV) 246, malaria *plasmodium falciparum* (PF) 204, dan malaria klinis 4.139. Tahun 2016 penyakit malaria klinis mulai menurun menjadi 2.060 dan ditahun 2017 penyakit malaria PV 296, malaria PF 67, dan pada malaria klinis 836. (Dinkes Kaimana. 2018). Jumlah kasus penyakit malaria diatas, berdasarkan jumlah penduduk sebanyak 41.826 dengan kepala keluarga sebanyak 10.372 data berdasarkan ini Badan Pusat Statistik (BPS) ditahun 2016. Dari data diatas menunjukkan bahwa penyakit malaria di Kaimana masih tergolong tinggi. Untuk mengatasi penyakit malaria maka pemerintah membuat program yaitu membagikan kelambu masal kepada masyarakat, kelambu yang dibagikan adalah kelambu berinsektisida akan tetapi angka kejadian penyakit malaria masih tergolong tinggi.

Penduduk Distrik Kaimana terdiri dari orang asli papua dan orang pendatang dari luar Papua. Sebagian dari penduduk Kaimana hanya tahu bahwa penyakit malaria berasal dari nyamuk namun mereka tidak terlalu peduli terhadap penyakit

tersebut dan mereka lebih mempercayai kepercayaan yang terikat pada adat-istiadat mereka yang telah ada sejak nenek moyang mereka, termasuk didalamnya ketaan mereka terhadap para pemimpin dalam hal ini kepala suku/tetua adat. serta pengalaman yang mereka miliki secara turun – temurun atau dari orang – orang tua dulu serta masih adanya kepercayaan bahwa penyakit malaria adalah malapetaka yang dapat mengakibatkan kematian. Selain itu Masyarakat di Kaimana mempunyai kebiasaan yang sering keluar rumah pada malam hari dengan menggunakan celana pendek, kurangnya kebersihan lingkungan rumah serta kesadaran yang kurang dalam pemakaian kelambu dengan cara yang benar dengan fungsinya. Bahkan kelambu yang dibagikan oleh pemerintah disalah gunakan, untuk menjaring ikan dilaut, kandang ayam, dll. Puskesmas berkerjasama dengan Kantor Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan penyuluhan tentang pencegahan penyakit malaria serta telah membuat slogan atau himbauan bahkan melakukan pembersihan lingkungan namun hal ini tidak juga di jaga dengan baik oleh masyarakat.

B. MASALAH PENELITIAN

Penyakit malaria di Kabupaten Kaimana masih tergolong tinggi. Data penyakit malaria dari Dinas Kesehatan Kaimana mengatakan bahwa di tahun 2017 ada sekitar 1.199 orang yang terkena penyakit malaria. Pemerintah telah berupaya dengan programnya yaitu pembagian kelambu namun mereka tidak menggunakan kelambu bahkan kelambu digunakan untuk menjaring ikan dilaut dan digunakan untuk membuat kandang ayam. Masyarakat kurang melihat pentingnya kebersihan baik untuk diri sendiri atau lingkungan sekitar mereka serta kurang peduli akan kesehatan mereka seperti keluar pada malam hari tidak menggunakan lengan panjang atau celana panjang. Maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku keluarga dalam

Pencegahan Penyakit Malaria di Kelurahan Krooy, Distrik Kaimana – Papua Barat”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit malaria di Kelurahan Krooy, Distrik Kaimana – Papua Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan, sikap dengan perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit malaria di Kelurahan Krooy, Distrik Kaimana – Papua Barat.
- b. Diketuinya hubungan pengetahuan dengan tindakan keluarga dalam pencegahan penyakit malaria di Kelurahan Krooy, Distrik Kaimana – Papua Barat.
- c. Diketuinya hubungan sikap dengan tindakan keluarga dalam pencegahan penyakit malaria di Kelurahan Krooy, Distrik Kaimana – Papua Barat.

D. MANFAAT

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu evidence based bagi petugas kesehatan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kaimana, yang bisa digunakan dalam program pengendalian malaria dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan yang tepat untuk mencegah penyakit malaria

b. Bagi institusi STIK Sint. Carolus

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kelengkapan pustaka yang dapat digunakan sebagai salah satu acuan pada peneliti selanjutnya. Dan Sebagai bahan informasi dan referensi tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit malaria di Distrik Kaimana – Kabupaten Kaimana

c. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai pengalaman yang berharga dalam menambah wawasan dan menambah pengetahuan dalam menyelaraskan ilmu yang didapatkan selama sama pendidikan dengan yang nyata di dalam masyarakat dan peneliti mampu menerapkan hasil dari penelitian ini dalam dunia kerja. Serta sebagai syarat dalam mendapatkan gelar sarjana keperawatan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkupan Keperawatan Komunitas. Dan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dengan tindakan keluarga dalam pencegahan penyakit malaria di Kaimana. Sasaran penelitian inilah adalah kepala keluarga di kelurahan Krooy, karena daerah penelitian ini mempunyai tingkat angka kejadian penyakit malaria yang tinggi serta kebiasaan warga yang keluar pada malam hari dan kurangnya kesadaran akan kebersihan. Penelitian mulai dilakukan pada bulan Januari 2019 sampai dengan Februari 2019.

F. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkupan Keperawatan Komunitas. Dan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dengan tindakan keluarga dalam pencegahan penyakit malaria di Kaimana. Sasaran penelitian inilah adalah keluarga di kelurahan Krooy, karena daerah penelitian ini mempunyai tingkat angka kejadian penyakit malaria yang tinggi serta kebiasaan warga yang keluar pada malam hari dan kurangnya kesadaran akan kebersihan. Penelitian mulai dilakukan pada bulan Januari 2019 sampai dengan Februari 2019.